

PROGRAM STUDI PROFESI *NERS* PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMAHUSADA SURAKARTA
2023

**PENERAPAN KOMPRES DENGAN BULI-BULI TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI *ABDOMEN* PADA PASIEN
GASTROENTERITIS DI RUANG LILY III (MENUR) RSUP DR.SOERADJI
TIRTONEGORO KLATEN**

Hengki Agus Rudianto¹, Ratih Dwilestari Puji Utami²

¹Mahasiswa Program Studi Profesi *Ners* Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: hengkiperawat01@gmail.com

ABSTRAK

Gastroenteritis Akut (GEA) adalah radang lambung dan usus dengan beberapa gejala diantaranya adalah nyeri *abdomen*. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri *abdomen* secara non farmakologi adalah pemberian kompres dengan buli-buli 47,5°C. Kompres hangat adalah pengompresan yang dilakukan dengan mempergunakan buli-buli panas yang di bungkus kain yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri *abdomen* yang dirasakan akan berkurang atau hilang.

Penulis melakukan pencarian artikel dari *database google scholar*, dan *Pubmed* pada pencarian didapatkan 6 artikel yang sesuai dengan kriteria *inklusi*, dan dilakukan telaah, analisa jurnal menggunakan teknik PICO, selanjutnya penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sampel yang diambil dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 responden. Pemberian kompres menggunakan buli-buli berisikan air hangat dengan suhu 47,5°C, diberikan sebanyak 2 kali perhari selama 15 menit, dalam 3 hari pada daerah *abdomen*, bermanfaat secara signifikan dalam mengurangi atau mengatasi nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis* berkisar 3-5 digit skala nyeri, di ruang Lily III (Menur) RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Tindakan kompres menggunakan buli-buli berisikan air hangat dengan suhu 47,5°C, dapat digunakan sebagai intervensi dan bermanfaat secara signifikan dalam menurunkan nyeri *abdomen* pada anak di ruang Lily III (Menur) RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Kata-kata kunci : kompres dengan buli-buli, *gastroenteritis*, nyeri *abdomen*
Referensi : (2018-2023)

**IMPLEMENTATION OF COMPRESS WITH HOT WATER BAG IN
DECREASING THE SCALE OF ABDOMEN PAIN IN
GASTROENTERITIS PATIENTS IN THE LILY III ROOM (MENUR)
DR.SOERADJI TIRTONEGORO HOSPITAL, KLATEN**

Hengki Agus Rudianto¹, Ratih Dwilestari Puji Utami²

¹Student of Nursing Professional Study Program in
Kusuma Husada University of Surakarta

²Lecturer in Kusuma Husada University of Surakarta
Email: hengkiperawat01@gmail.com

ABSTRACT

Acute Gastroenteritis is inflammation of the stomach and intestines with several symptoms including abdominal pain. The non-pharmacological way to treat abdominal pain is by compressing with hot water bag of 47.5°C. Warm compress is done by using hot water bag wrapped in cloth, a conduction where there is a transfer of heat from the hot water bag to the body so that it will cause dilation of blood vessels, and there will be a decrease in muscle tension therefore the abdominal pain will be reduced or gone.

The researcher searched for articles from the Google Scholar database Pubmed. In the search, found 6 articles that matched the inclusion criteria, then reviewed and analyzed the journals using the PICO technique, then the researcher carried out a nursing care approach of assessment, diagnosis, intervention, implementation, and nursing evaluation. The sample taken from this study is 1 respondent. Giving compress using a bag filled with warm water with a temperature of 47.5°C, given 2 times per day for 15 minutes within 3 days on the abdominal area is significantly beneficial in reducing or overcoming abdominal pain in children with gastroenteritis ranging from 3–5-digit scale pain in the Lily III room (Menur) Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Hospital.

Compressing by using a jar filled with warm water with a temperature of 47.5°C can be used as an intervention and is significantly useful in reducing abdominal pain in children in the Lily III (Menur) room of Dr. Soeradji Tirtonegoro Hospital, Klaten.

Keywords: Hot Water Bag Compress, gastroenteritis, abdominal pain

Reference: (2018-2023)

PENDAHULUAN

Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia kasus diare mencapai 23,8%, dimana kasus terbanyak diare berada di daerah Banten mencapai 55,3%, Nusa tenggara barat 51,4%, sedangkan Jawa tengah masuk angka 13 besar kejadian diare mencapai 21,2% (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan hasil pengkajian data pada bulan juni di dapatkan prevalensi diare di rumahsakit RSST, kususnya ruang Lily III (Menur) terdapat 10 kasus diare dari 21 jumlah total kamar. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8% dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3%, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Pada tahun 2021 angka penemuan kasus sebesar 22,18% atau sebesar 818.687 dari target sebesar 3.690.984 balita diare (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Urahma et al.,(2023) *Gastroenteritis* Akut (GEA) adalah radang lambung dan usus dengan gejala yang berlangsung kurang dari 14 hari, disertai diare, nyeri *abdomen*, mual, dan muntah. Dari keadaan di sekitar kita, gejala *gastroenteritis* seperti nyeri, mual muntah, diare sangat sering terjadi pada bayi dan

anak-anak, yang membuat para orang tua sangat khawatir, dan Sangat mengganggu aktivitas sehari-hari.

Nyeri *abdomen* merupakan nyeri yang dapat terlokalisasi dan dirasakan seperti perasaan tajam atau tumpul. Mekanisme terjadinya nyeri ini adalah karena sumbatan baik parsial ataupun total dari organ tubuh berongga atau organ yang terlibat tersebut dipengaruhi peristaltic. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi antara lain, massage, posisi kaki ditinggikan dari badan, olah raga, pengaturan diet dan pemberian kompres hangat.

Pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) tidak dapat memahami bagaimana memberikan jawaban terhadap respon nyeri dan skala nyeri. Sehingga pengkajian dan penilaian nyeri yang digunakan bersifat observasi perilaku nyeri, Skala perilaku *face, legs, Activity, Cry, Consolability* (FLACC), merupakan pengakajian yang digunakan untuk melihat skala nyeri *abdomen* pada anak usia 2 bulan hingga 7 tahun, Alat ini mengukur lima parameter yaitu ekspresi wajah, tungkai, aktifitas, menangis dan kemampuan untuk dapat dihibur dengan kriteria skala nyeri: 0 (Santai dan Nyaman), 1-3 (Ketidaknyamanan ringan), 4-6 (Nyeri sedang), 7-10 (Ketidaknyamanan / nyeri hebat) (Miniharianti and Zaman, 2021).

Kompres hangat adalah pengompresan yang dilakukan dengan mempergunakan buli-buli yang dilapisi kain dengan suhu 47.5°C, yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-

buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri *abdomen* yang dirasakan akan berkurang atau hilang (Perry & Potter, 2005)

Tujuan studi kasus ini adalah Mengetahui penatalaksanaan keperawatan nyeri *abdomen* pada anak dengan *Gastroenteritis* menggunakan kompres dengan buli-buli yang dibungkus kain berisikan air 47,5°C.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan pre dan post test, populasi dalam penelitian ini adalah 1 responden usia 4 tahun yang menderita *gastroenteritis* dengan keluhan nyeri *abdomen*, dengan kriteria *inklusi* pada studikasu ini adalah Anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menderita *gastroenteritis* dengan keluhan nyeri *abdomen*, Kooperatif dan bersedia diberikan kompres hangat kering. Kriteria *eksklusi*, yaitu nyeri dengan luka terbuka, nyeri dengan luka tertutup, tidak kooperatif dan tidak bersedia diberikan kompres hangat kering.

Instrumen penelitian ini menggunakan standar operasional prosedur pemberian kompres dengan buli-buli, dan media pengukur skala nyeri FLACC (Miniharianti and Zaman, 2021).

Peneliti melakukan pemberian kompres dengan buli-buli yang dilapisi kain dengan suhu 47,5°C selama 15 menit pada daerah abdomen, dengan pengukuran Skala perilaku *face, legs, Activity, Cry,*

Consolability (FLACC) sebelum dan sesudah pemberian kompres.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada selasa 18 juli 2023 sampai dengan kamis 20 juli 2023 di ruang menur RSUP DR.Soeradji Tirtonegoro Klaten Pemberian intervensi keperawatan pada anak *gastroenteritis* dengan nyeri *abdomen*, menggunakan buli-buli yang dilapisi kain dengan suhu 47.5°C selama 15 menit, Hasil implementasi didapatkan skala nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis* hari pertama sebelum dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri 5 (sedang) dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri), hari kedua sebelum dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri 3 (ringan) dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri), hari ketiga sebelum dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri 3 (ringan) dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri), sehingga berdasarkan hasil implementasi didapatkan kesimpulan pemberian kompres hangat kering menggunakan buli-buli yang dilapisi dengan kain berisikan air hangat 47,5°C mampu menurunkan skala nyeri pada anak *gastroenteritis* dengan nyeri *abdomen*.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cantika et al., (2022), dengan menggunakan frekuensi dan dosis yang sama yaitu, 2 kali perhari, selama 15 menit, dalam 3 hari dengan suhu 47.5°C, sehingga didapatkan hasil skala nyeri *abdomen* sebelum

dilakukan kompres hangat mengalami skala nyeri 4-6 (sedang), dan setelah dilakukan kompres hangat didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhirah and Sutami (2019) membuktikan bahwa ada perbedaan antara nyeri *abdomen* sebelum pemberian terapi kompres hangat sebagian besar pada skala 4-6 (nyeri sedang) sebanyak 23 responden dan sesudah pemberian terapi kompres hangat nyeri *abdomen* sebagian besar pada skala 0 (tidak nyeri) sebanyak 21 responden.

Penurunan nyeri melalui pemberian kompres hangat kering menggunakan buli-buli berisikan air hangat 47,5 °C dihasilkan karena setelah pemberian selama 15 menit, terjadi stimulasi panas terhadap kulit yang akan merangsang seraf saraf non-nosiseptif yang berdiameter besar (A- α dan A- β) untuk “menutup gerbang” dalam kornu dorsalis bagi seraf-seraf yang berdiameter kecil (A- δ dan C), sehingga impuls nyeri tidak dapat memasuki spinal cord dan tidak diteruskan ke otak untuk diinterpretasikan sebagai nyeri. Stimulasi kulit melalui pemberian kompres hangat juga dapat meningkatkan produksi endorfin yang mampu menghalangi transmisi stimulus nyeri, serta dapat bersifat analgesik (Cantika et al., 2022). Pernyataan ini sejalan dengan Darsini and Indah (2019) pemberian kompres hangat dapat mengakibatkan terjadinya vasodilatasi yang bisa membuka aliran darah membuat sirkulasi darah lancar sehingga terjadi relaksasi pada otot mengakibatkan kontraksi otot menurun yang dapat mengurangi rasa nyeri *abdomen*.

KESIMPULAN

1. Kompres hangat kering menggunakan buli-buli yang dilapisi dengan kain berisikan air hangat dengan suhu 47,5°C dapat digunakan sebagai penatalaksanaan keperawatan nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis*.
2. Pengkajian nyeri dilakukan dengan observasi menggunakan FLACC (Miniharianti 2021) didapatkan : Tampak An.A meringis, gelisah, menggeliat, merengek, namun masih dapat ditenangkan dengan pelukan ibu
P : diare
Q : tertusuk-tusuk
R : *abdomen*
S : 5 (sedang)
T : hilang timbul
3. Diagnosa keperawatan nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis* adalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi hiperpristaltik (D.0077)
4. Rencana keperawatan nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis* berupa manajemen nyeri (I.08238) yang berfokus pada pemberian teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (kompres menggunakan buli-buli yang dilapisi dengan kain berisikan air hangat 47,5°C, diberikan selama 15 menit, sebanyak 2 kali dalam sehari pada daerah *abdomen*) dengan tujuan Setelah 3x8 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil: Keluhan nyeri

menurun 5 (skala 5 nyeri sedang menjadi skala 0 tidak nyeri).

5. Pelaksanaan implementasi dan evaluasi keperawatan nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis* didapatkan hari pertama sebelum dilakukan kompres dengan buli-buli mengalami skala nyeri 5 (sedang) dan setelah dilakukan kompres dengan buli-buli didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri), hari kedua sebelum dilakukan kompres dengan buli-buli mengalami skala nyeri 3 (ringan) dan setelah dilakukan kompres dengan buli-buli didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri), hari ketiga sebelum dilakukan kompres dengan buli-buli mengalami skala nyeri 3 (ringan) dan setelah dilakukan kompres dengan buli-buli didapatkan skala nyeri 0 (tidak nyeri)
6. Pemberian kompres menggunakan buli-buli berisikan air 47,5°C, bermanfaat secara signifikan dalam mengurangi atau mengatasi nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis* berkisar 3-5 digit skala nyeri.

SARAN

1. Bagi klien Diharapkan dapat memberikan pengetahuan klien serta sebagai acuan untuk melakukan intervensi pemberian kompres hangat kering menggunakan buli-buli secara mandiri pada saat mengalami nyeri *abdomen* khususnya pada anak dengan gastroenteritis.
2. Bagi perawat dan rumahsakit, Diharapkan pelayanan kesehatan dapat menjadikan pemberian

kompres hangat kering menggunakan buli-buli, sebagai acuan terapi nonfarmakologi guna membantu mengatasi nyeri *abdomen* pada anak dengan *gastroenteritis*.

3. *Bagi institusi pendidikan*, Diharapkan penulisan Laporan Hasil karya ilmiah ini dapat menambah referensi ilmu dalam perpustakaan institusi pendidikan tentang penatalaksanaan keperawatan nyeri *abdomen* pada pasien *gastroenteritis* dengan menggunakan kompres hangat kering menggunakan buli-buli yang dibungkus kain berisikan air hangat,
4. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat menggunakan studi kasus ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda yaitu peningkatan kualitas tidur dan istirahat, dikarenakan pemberian kompres hangat dapat menstimulus dan memberikan kenyamanan pada anak dengan *gastroenteritis*, dan dengan melakukan pengkajian lamanya pengaruh pemberian buli-buli dengan suhu 47.5°C selama 15 menit, sehingga dapat di tentukan jumlah penerapan intervensi yang dibutuhkan dalam 1 hari.

DAFTAR PUSTAKA

Cantika Shelby Indah P, Adini Syaukia, Rahman Arip (2022). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis. *Nursing Care and Health*

Technology Journal. Volume
2. Nomor 1. Hal: 63-70

Darsini , Indah Praptini (2019).
Pengaruh Kompres Hangat
Terhadap Penurunan Skala
Nyeri Pada Pasien Dengan
Kolik *Abdomen*. *Jurnal
Keperawatan dan Kebidanan*.
Vol 11. No 02. Hal: 59-62.

Dhirah U, Sutami A. (2019)
Efektifitas Pemberian
Kompres Hangat terhadap
Penurunan Intensitas
Dismenorea pada Remaja
Putri di SMAS Inshafuddin
Banda Aceh. *Journal of
Healthcare Technology
Medicine*.Vol;5(2):270– 9.

Kementrian Kesehatan RI (2020)
Rencana Aksi Program
Pencegahan Dan
Pengendalian Penyakit Tahun
2020-2024.Jakarta. Direktur
Jenderal Pencegahan Dan
Pengendalian Penyakit.

Miniharianti , Zaman Badrul (2021).
Gambaran skala nyeri pada
anak post operasi mayor usia
3-5 tahun dengan
menggunakan skala nyeri
FLACC. *Jurnal Keperawatan*
Vol.19 No.2. Hal:66-71.

Urahma Faradilla, Elvira Mariza,
Hasmita, Yanti Erpita (2023).
Studi Kasus: Asuhan
Keperawatan pada Anak
dengan *Gastroenteritis* Akut
(GEA) di Ruang Anak
RSUD Pariaman. *Jurnal
Keperawatan Medika*. Vol. 2
No. 1. Hal. 79-85.